

HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG TOILET TRAINING DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH I GUMPANG KARTASURA

Annisa Risma Rahmawati; Irdawati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Anak Prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak sangat berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada usia prasekolah, anak membangun kontrol sistem tubuh seperti kemandirian ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri. Perilaku ibu dalam hal ini mencakup kesiapan ibu dalam melatih anak menggunakan toilet training. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku ibu tentang toilet training dengan kemandirian anak usia prasekolah di Tk Aisyiyah I Gumpang Kartasura. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional purposive sampling. Sampel pada penelitian ini di ambil dari jumlah populasi 88 responden ibu dan anak usia prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan perilaku baik dengan hasil kemandirian sebanyak 58 (65,9%) anak dan tidak mandiri sebanyak 7 (8,9%) anak, Sedangkan mayoritas ibu dengan perilaku kurang baik dengan hasil kemandirian sebanyak 11 (12,5%) anak dan kurang mandiri sebanyak 12 (13,6%) anak. Hasil perhitungan uji spearman Rho diperoleh nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$, maka terdapat hubungan perilaku ibu tentang toilet training dengan kemandirian anak usia prasekolah di Tk Aisyiyah I Gumpang Kartasura.

Kata kunci : perilaku ibu, kemandirian toilet training, anak prasekolah

Abstract

Preschool children are children aged between 3-6 years, at this time children are very imaginative and believe that they have power. At preschool age, children develop control of body systems such as independence for going to the toilet, dressing and eating on their own. Maternal behavior in this case includes the mother's readiness to train the child to use toilet training. The aim of this research was to determine the relationship between maternal behavior regarding toilet training and independence in preschool children at Aisyiyah I Gumpang Kartasura Kindergarten. This research is quantitative with a purposive sampling correlational research design. The sample in this study was taken from the total population calculated using the slovin formula with the result being 88 mothers and preschool children. The results showed that the majority of mothers with good behavior resulted in independence as many 58 (65.9%) children and not as independent as many as 7 (8.9%) children, while the majority of mothers with poor behavior resulted in independence as many as 11 (12.5%) children and less independent as many as 12 (13.6%) children. The results of the Spearman Rho test calculations obtained as p value of $0.001 < 0.05$, so there is a relationship between mother's behavior regarding toilet training and the independence of preschool children at Aisyiyah I Gumpang Kartasura Kindergarten.

Keywords : maternal behavior, independent toilet training, preschool children

1. PENDAHULUAN

Toilet training merupakan suatu aspek penting dalam perkembangan anak prasekolah, karena mampu mandiri dalam hal ini memiliki dampak positif terhadap kemandirian anak. Toilet training memerlukan peran utama dari orang tua, khususnya ibu. Dalam hal ini, perilaku ibu terhadap toilet training dapat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak. (Kiftiyah et al., 2018)

Kondisi fisik anak-anak yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk berjalan, jongkok, dan melepas celananya sendiri, dan kondisi psikologis anak-anak yang ditunjukkan dengan keberanian mereka untuk duduk sendiri di kamar mandi selama 3 hingga 5 menit, dapat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan ibu dan anak untuk pelatihan mandiri. Pengetahuan lebih lanjut tentang hubungan ini dapat membantu dalam pengembangan intervensi dan dukungan yang lebih baik kepada orang tua terutama ibu, sehingga dapat meningkatkan kemandirian anak prasekolah secara keseluruhan. (Shalahuddin et al., 2018)

Berdasarkan penelitian American Academy of Pediatrics, diungkapkan bahwa tidak semua anak bersiap untuk melatih toilet training ketika mereka berusia 2 tahun. (Chalil, 2017). Berdasarkan penelitian World Health Organisasi (WHO, 2009) di dunia menunjukkan bahwa toilet training adalah masih dipraktekkan pada sebagian besar anak-anak pada kategori kurang yaitu 59,5% sebagian anak kebanyakan anak dapat menghilangkannya hingga 40,5%. Hasil penelitian menunjukkan hal itu dimulai oleh sebagian besar orang tua. Ajari anak menggunakan toilet mereka menunjukkan tanda-tanda persiapan, ingin tetap kering saat tidur. Orang tua sering kali mencari dukungan positif, pujian dan pengingat sepanjang proses belajar cara menggunakan toilet. Lamanya waktu pengajaran pada umumnya anak-anak (70%) berada dalam pengajaran membutuhkan waktu yang sangat lama yaitu 7-8 bulan untuk melakukan kemandirian toilet training. (Ulfa, 2015)

Jumlah anak di bawah 5 tahun di Indonesia sekitar 30% dari 250 juta anak. 75 juta anak pada usia prasekolah mengalami masalah sulit mengontrol buang air kecil dan buang air besar. Fenomena ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang buang air kecil dan buang besar dalam penggunaan pampers. Dampak yang terjadi bila terlambat memulai latihan toilet training, anak akan sering mengompol yaitu pada anak laki-laki 60% dan anak perempuan 40%. dan lebih rentan terhadap infeksi kandung kemih, yang dapat menjalar ke ginjal dan menyebabkan masalah ginjal dan gagal ginjal. Infeksi saluran kemih pada anak seringkali menimbulkan akibat yang kurang baik di kemudian hari, karena menimbulkan berbagai komplikasi pada saluran kemih dan ginjal serta dapat berakibat fatal bagi anak perempuan. Pada anak 5,47% yang terdiri dari 3,98% anak laki-laki dan 1,49% pada anak perempuan.

Akibatnya pada penggunaan pampers sebanyak 25%. Di Indonesia penyakit infeksi saluran kemih pada anak diperkirakan 8% terjadi pada anak laki-laki dan 2% terjadi pada anak perempuan. Penyebab infeksi saluran kemih pada anak adalah penggunaan pampers yang berlebihan dan penyakit ini merupakan masalah Kesehatan masyarakat. (Radina, 2020)

Kurangnya perhatian ibu menunjukkan perilaku ibu yang kurang peduli terhadap proses toilet training sehingga dapat menyebabkan kebiasaan mengompol di sembarangan atau tidak di dalam kamar mandi atau toilet yang seharusnya sudah diajarkan. Berdasarkan data yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan perilaku ibu tentang toilet training dengan kemandirian anak usia prasekolah”.

2. METODE

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Variabel perilaku ibu sebagai variabel terikat dan variabel kemandirian toilet training sebagai variabel bebas. Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu dan anak-anak di TK Aisyiyah I Gumpang Kartasura sejumlah 114 ibu dan anak. Sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik purposive sampling sejumlah 88 responden ibu dan anak dengan kriteria sampel : (1) Anak prasekolah usia 3-6 tahun yang bersekolah di Tk Aisyiyah I Gumpang Kartasura, (2) Anak yang memiliki ibu, (3) Ibu yang memiliki anak bersekolah di Tk Aisyiyah I Gumpang Kartasura, (4) Anak yang menolak menjadi responden. Instrumen penelitian untuk mengkaji perilaku ibu menggunakan instrument yang sudah dilakukan uji validitas oleh Ningsih 2018 dengan hasil cronbach alpha (a) 0.828. Instrumen perilaku ibu berisi 11 pertanyaan dengan alat ukur yang menggunakan skala likert. Dan instrument penelitian untuk mengkaji kemandirian anak dalam toilet training menggunakan instrument yang sudah dilakukan uji validitas oleh Batubara 2021 dengan hasil cronbach alpha (a) 0.541. Instrumen kemandirian anak dalam toilet training berisi 15 pertanyaan dengan alat ukur yang menggunakan skala likert. Sehingga hasil uji kuesionernya terbukti valid dan reliabel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden Ibu

Tabel 1 Karakteristik Responden Ibu

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia (Tahun)		

25-35 Tahun	46	52,3
36-45 Tahun	31	35,2
46-55 Tahun	11	12,5
Pendidikan Terakhir		
Perguruan Tinggi	47	53,4
SMA	36	40,9
SMP	1	1,1
SD	4	4,5
Pekerjaan		
PNS	10	11,4
Karyawan	28	31,8
Wirawasta	10	11,4
Ibu Rumah Tangga	40	45,5
TOTAL	88	100

Berdasarkan tabel 3.1.1 dilihat dari kelompok karakteristik usia responden paling banyak pada kategori usia 25-35 tahun sebanyak 46 (52,3%) responden. Pendidikan terakhir yang terbanyak pada kategori perguruan tinggi sebanyak 47 (53,4%) responden. Pekerjaan yang terbanyak pada kategori ibu rumah tangga sebanyak 40 (45,5%) responden.

3.1.2 Karakteristik Responden Anak

Tabel 2 Tabel responden Anak

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia (Tahun)		
3 Tahun	2	2,3
4 Tahun	22	25,0
5 Tahun	59	67,0
6 Tahun	5	5,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	28	31,8
Perempuan	60	68,2
TOTAL	88	100

Berdasarkan tabel 3.1.2 dilihat dari kelompok karakteristik usia responden anak paling banyak pada kategori usia 5 tahun sebanyak 59 (67,0%) responden. Jenis kelamin yang terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 60 (68,2%) responden.

3.1.3 Analisa Univariat

Tabel 3 Perilaku Ibu

Perilaku	Frekuensi	%
Baik	65	73,9
Kurang	23	26,1
Total	88	100

Berdasarkan tabel 3.1.3 dilihat dari perilaku ibu yang terbanyak dengan kategori baik sebanyak 65 (73,9%) responden. Perilaku yang kurang sebanyak 23 (26,1%) responden.

Tabel 4 Kemandirian Toilet Training

Kemandirian	Frekuensi	%
Mandiri	69	78,4
Kurang	19	21,6
Total	88	100

Berdasarkan tabel 3.1.3 dilihat dari kemandirian toilet training yang terbanyak dengan kategori mandiri sebanyak 69 (78,4%) responden. Kategori kurang sebanyak 19 (21,6%) responden.

3.1.4 Analisa Bivariat

Tabel 5 Uji Crosstab

		Perilaku Ibu					
		Baik		Kurang		Total	
		F	%	F	%	N	%
Kemandirian	Mandiri	58	65,9	11	12,5	69	78,4
	Kurang	7	8,0	12	13,6	19	21,6
Total		65	73,9	23	26,1	88	100

Berdasarkan tabel 3.1.4 dilihat dari tabulasi silang antara perilaku ibu dengan kemandirian anak yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan perilaku baik dengan hasil kemandirian sebanyak 58 (65,9%) anak dan tidak mandiri sebanyak 7 (8,0%) anak. Sedangkan mayoritas ibu dengan perilaku kurang baik dengan hasil kemandirian sebanyak 11 (12,5%) anak dan kurang mandiri sebanyak 12 (13,6%) anak.

Tabel 6 Uji Korelasi Spearman rho

	Spearman Rho (p)	p.Value A	Sig	Keterangan
Hubungan Perilaku Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kemandirian Anak Prasekolah	0.442	P < 0.05	0.001	Signifikan

Berdasarkan hasil dari uji statistic rank sperman di dapatkan nilai sig sebesar $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 dinyatakan diterima. Artinya terdapat hubungan perilaku ibu dengan kemandirian anak prasekolah secara signifikan dengan kekuatan korelasi keeratan yang cukup kuat sebesar 0.442.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Perilaku Ibu Tentang Toilet Training

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menjelaskan bahwa perilaku ibu yang baik sebanyak 65 (73,9%). Perilaku ibu yang baik dapat membentuk kepribadian dan kemandirian anak serta menciptakan hubungan positif antara ibu dan anak. Menurut (Pusparini

& Arifah, 2010) Perilaku baik adalah perilaku yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif anak, dengan cara mampu untuk bersikap sabar atau menunjukkan kesabaran dan memenuhi kebutuhan anak, memberikan perhatian, dukungan positif, menunjukkan kasih sayang dan cinta kepada anak, mengamati tanda-tanda kesiapan anak, mampu berkomunikasi secara positif dengan anak, mendengarkan anak dengan penuh perhatian, menjadi contoh perilaku yang baik bagi anak.

Dalam penelitian ini perilaku yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia 25-35 sebanyak 46 (52,3%) responden ibu. Dampak positifnya dari usia rentang ibu 25-35 pada perilaku ibu tentang toilet training, karena adanya pendidikan dan pengetahuan, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tahapan perkembangan anak dan metode toilet training yang sesuai dapat lebih efektif dalam mendukung anak. Menurut penelitian (Warlenda & Sari, 2017) Pengalaman dari seorang ibu yang masa kecilnya memperoleh toilet training dari orang tuanya sehingga menjadi pengalaman pengetahuan ibu tentang toilet training ini. Bahwa ibu dapat lebih efektif membimbing anak melalui proses toilet training dengan perhatian dan dukungan menciptakan pengalaman positif bagi kedua belah pihak dan mayoritas usia ibu 25-35 tahun dapat mempengaruhi perilaku ibu yang baik tentang toilet training.

Dalam penelitian ini mayoritas pendidikan ibu yang mempengaruhi perilaku yang baik di perguruan tinggi sebanyak 47 (53,4%) responden ibu. Menurut penelitian (Wijayaningsih & Yuwono, 2019) karena ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang perkembangan anak dan prinsip-prinsip pendidikan. Pendidikan yang tinggi yang telah ditempuh oleh ibu juga meningkatkan keterampilan ibu berkomunikasi secara efektif dengan anak selama toilet training dan memberikan pujian atau arahan dengan cara yang positif. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan tinggi dapat membantu ibu mengelola stres dengan lebih baik memungkinkan mereka tetap tenang dan bersabar selama proses toilet training.

Dalam penelitian ini mayoritas pekerjaan ibu yang mempengaruhi perilaku yang baik di ibu rumah tangga sebanyak 40 (45,5%) responden ibu. Dampak positifnya dari pekerjaan ibu rumah tangga dapat mempengaruhi perilaku ibu yang baik karena ibu rumah tangga mungkin memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar memungkinkan mereka untuk terlibat secara lebih intensif dalam proses toilet training. Sebagai ibu rumah tangga mereka dapat terlibat aktif sepanjang hari atau 24 jam memberikan dukungan kepada anak. Keterlibatan penuh waktu dalam peran ibu rumah tangga dapat menciptakan lingkungan yang lebih santai dimana toilet training dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari tanpa tekanan berlebihan. Bahwa melalui peran ibu sebagai ibu rumah tangga mereka memiliki kesempatan untuk memberikan

perhatian dan dukungan yang konsisten menciptakan lingkungan yang kondusif bagi toilet training anak dan membangun yang positif selama proses tersebut dan mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga dapat mempengaruhi perilaku ibu yang baik tentang toilet training. Kelebihannya di dukung dengan penelitian (Istikhomah, H., & Kirwanto, A. 2018) yang mengatakan bahwa perilaku ibu yang baik dipengaruhi oleh pendidikan terakhir ibu, usia ibu, pekerjaan ibu sehingga perilaku ibu yang baik dapat mempengaruhi toilet training.

3.2.2 Kemandirian Toilet Training Pada Anak Prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menjelaskan bahwa kemandirian toilet training pada mayoritas anak prasekolah yang mandiri sebanyak 69 (78,4%) responden anak. Menurut (Sa'diyah, 2017) Kemandirian toilet training adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan buang air kecil dan buang air besar secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa. Proses ini melibatkan pengenalan dan pembiasaan anak terhadap penggunaan toilet sampai mampu untuk menyelesaikan proses toilet training. Kelebihannya di dukung dengan penelitian (Prastiwi, 2019) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung kemandirian dalam toilet training kemampuan fisik yaitu kemampuan fisik anak untuk mengendalikan fungsi tubuh seperti mampu mengendalikan buang air kecil dan buang air besar, kemampuan kognitif yaitu tingkat kesiapan anak dalam memahami tanda-tanda kapan perlu buang air dan mampu mengomunikasikan kebutuhan buang air dengan jelas, baik secara verbal maupun isyarat, kesiapan emosional dengan anak siap untuk mengatasi proses toilet training. Kemandirian dalam bertolilet harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak. Untuk melatih kemandirian anak dalam bertolilet.

3.2.3 Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas perilaku ibu yang baik maka anak akan mandiri dalam toilet training karena ibu mempunyai kemampuan untuk berperilaku baik dan melakukan penerapan toilet training dengan baik. Yang mempengaruhinya perilaku ibu adalah dengan adanya faktor usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan ibu. Kemudian kebanyakan kemandirian anak yang mandiri, karena yang mempengaruhinya kemandirian toilet training adalah kesiapan fisik, psikologis anak, dukungan ibu, perilaku ibu.

Berdasarkan penelitian ini ada hubungan antara perilaku ibu tentang toilet training dengan kemandirian pada anak prasekolah di Tk Aisyiyah I Gumpang Kartasura menggunakan uji korelasi rank spearman. Hasil perhitungan uji spearman rho diperoleh nilai 0,442 dan nilai p-

value 0,001 lebih kecil dari (α) 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terdapat ada hubungan antara perilaku ibu tentang toilet training dengan kemandirian pada anak prasekolah secara signifikan dan dalam kategori yang cukup kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indriyani (2019) yang menunjukkan p-value 0,002 ($p < 0,05$) Yang artinya menunjukkan ada hubungan perilaku ibu dengan kemandirian toilet training pada anak prasekolah. Selain itu didukung oleh penelitian (Andresni et al. 2019) Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu seperti lingkungan dan pendidikan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh kepada perilaku ibu yang mempengaruhi perilaku anak, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak termasuk ibu. Faktor pendidikan ibu merupakan sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Semakin tinggi tingkat perilaku ibu yang baik akan semakin baik juga cara untuk mengasuh dan membimbing anak dengan baik apalagi dalam kemandirian toilet training. Bahwa ibu di Tk aisyiyah Gumpang I Kartasura dapat memberikan pengasuhan yang baik pada anaknya dalam melatih kemandirian toilet training. Berdasarkan penelitian ini ibu mengajarkan dengan menggunakan teknik lisan yakni memberikan instruksi pada anaknya. Penerapan toilet training baik oleh ibu maka anak dapat menerapkan toilet training dengan baik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Karakteristik responden ibu mayoritas berumur 25-35 tahun, mayoritas berpendidikan perguruan tinggi dan mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik responden anak usia prasekolah berjenis kelamin perempuan dan mayoritas berumur 5 tahun. Mayoritas anak usia prasekolah di Tk Aisyiyah I Gumpang kartasura menerapkan kemandirian toilet training yang mandiri. Mayoritas ibu anak usia prasekolah di Tk Aisyiyah Gumpang I Kartasura menerapkan perilaku ibu yang baik. Terdapat hubungan perilaku ibu tentang toilet training dengan kemandirian anak usia prasekolah di Tk Aisyiyah Gumpang I Kartasura dengan p-value 0.001.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Ibu.

Diharapkan ibu dapat mendampingi anak karena ibu panutan dan teladan yang baik buat anak sehingga anak akan menjadi anak yang mandiri khususnya dalam bertoliet training.

4.2.2 Bagi Tempat penelitian.

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk pihak tempat penelitian dalam memberikan bimbingan kepada ibu mengenai perilaku yang baik dalam bertoliet training.

1. Bagi Profesi Keperawatan.

Diharapkan penelitian dapat memberikan masukan dan informasi di bidang keperawatan khususnya di bidang keperawatan anak untuk memberitahukan pentingnya memberikan perilaku yang baik dalam penerapan toilet training pada anak sehingga anak akan menjadi mandiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan perilaku ibu dan kemandirian toilet training pada anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Y., Irdawati, & Ambarwati. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kecendrungan Perilaku BAB Dan BAK Anak Usia Toddler Di Desa Semen Wonogiri*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/32265>
- Andriyani, S., Ibrahim, K., Wulandari, S., Cimahi, A. D., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah Analysis of Factors Related to Toilet Training in Preschool Age Children*. 2, 146–153.
- Damanik, V. A. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Lingkungan 14 Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.540>
- Hidayat, Y. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik toilet training pada ibu yang mempunyai anak usia toddler di posyandu Flamboyan, Dusun Krangbendo, Banguntapan, Bantul. *Skripsi*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/>
- Indriyani, P., & Juwono, W. P. (2016). Efektivitas Teknik Lisan Dan Modeling Terhadap Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *...of Nursing and ...*, 1, 1–10. <http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/download/47/24>
- Kiftiyah, K., Wardani, R. A., & Rosyidah, N. N. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Tentang Toilet Training Terhadap Peningkatan Pembelajaran Toilet Training Pada Anak Usia 3 Tahun Di Paud I Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 71–79. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.35>
- Koerniandaru, W. (2016). Efektivitas toilet training dengan metode discrete trial training untuk meningkatkan kemampuan toileting pada siswa adhd kelas 1 di SLB E Prayuwana Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 5, 1020–1031.

- Lutviah. (2017). Hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan toilet training pada anak usia toddler (18-36 bulan). *Stikes Jpg.Ac.Id*, 118. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/215/1/Skripsi Lutviyah Perpus.pdf>
- Nanda, N.P., Yolly D., Sulatun,H., & Sukandriani U. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di Desa Wisata Sade. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 1(2), 120–130. <https://doi.org/10.59981/q1pay883>
- Ningsih, S. F. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol. In *Skripsi*. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*. 10 (2), 221-233
- Pusparini, W., & Arifah, S. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia toddler di Desa Kadokan Sukoharjo. 105–111.
- Radina, R. (2020). Pengaruh Toilet Training Media Balloon dengan Teknik Modelling Terhadap Bina Diri (BAB & BAK) Anak Down syndrome. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4(2), 52–63. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v4i2.556>
- Rosalina. (2018). Hubungan pengetahuan tentang toilet training dengan perilaku melatih toilet training pada anak usia toddler (1-3 tahun) di paud puspa bangsa kota bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10, 6–14.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Shalahuddin, I., Pebrianti, S., & Maulana, I. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Majasari Garut. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 59.
- Warlenda, S. V., & Sari, R. N. (2017). Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Mother ' s Knowledge Related to Toilet Training Implementation at 3-5 Years Old Age Children in Islamic. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(7), 105–109.
- Wijayaningsih, A., & Yuwono, S. (2019). Toilet Training In Preschool. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 2012, 42–52.